

PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Analisis Tipografi Tulisan Puisi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar

Disa Ardani Iswari¹, Dian Indihadi²

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: disaardani@upi.edu¹, dianindihadi@upi.edu²

Abstract

Children's poetry has a characteristic form of poetry writing which is written into short lines, changing lines even though it is not yet full to the right margin, and the lines then form stanzas. This form of writing is called typography. Typography is the difference between poetry and prose and drama. Research on the typography of poetry in Grade IV Elementary School has never been done, so there is no evidence of the ability to write poetry based on the typographic aspect of poetry at SDN 3 Bayongbong. The purpose of this research is to analyze the typography of poetry written by students in class IV SDN 3 Bayongbong. The typographical aspects that are the focus of this research include (1) Writing the title; (2) Writing the names of students; (3) Preparation of the temple; (4) Array arrangement; (5) Completeness of diction writing; (6) Neatness and (7) Conformity with the theme. The subjects of this study were the fourth grade students of SDN 3 Bayongbong, totaling 20 students with the object of research being typography in handwritten poetry by students. This research was prepared and carried out using a descriptive method through a qualitative approach. This method is used to describe the typography of students' poetry writing according to predetermined aspects. The data collection technique used was a written test in the form of an assignment to make poetry and documentation techniques. Based on the data collected, a conclusion can be drawn that the first data from 20 students obtained a total score of 139 with an average score of 6.75. The score did not meet the completeness of the poetry typography indicators determined in the study, meaning that the ability of students to write poetry with typographic aspects in the first data did not meet. Then based on the second data from 20 students, they got an overall score of 155 with the average score obtained was 7.75, the score has met the indicators of poetry typography completeness, meaning that the ability of students to write poetry with typographic aspects in the second data has met.

Keywords: *Typography Analysis, Poetry Typography, Children's Poetry Typography, Poetry Writing*

Abstrak

Puisi anak memiliki ciri bentuk penulisan puisi yang ditulis ke dalam larik- larik pendek, berganti baris walau belum penuh ke margin kanan, dan larik- larik tersebut kemudian membentuk bait-bait. Bentuk penulisan tersebut disebut tipografi. Tipografi merupakan pembeda antara puisi dengan prosa dan drama. Penelitian terhadap tipografi puisi di Kelas IV Sekolah Dasar belum pernah dilakukan, sehingga belum ada bukti kemampuan menulis puisi berdasarkan aspek tipografi puisi di SDN 3 Bayongbong. Tujuan penelitian yaitu menganalisis tipografi tulisan puisi karya peserta didik di kelas IV SDN 3 Bayongbong. Aspek tipografi yang menjadi fokus penelitian ini diantaranya (1) Penulisan judul; (2) Penulisan nama peserta didik; (3) Penyusunan bait; (4) Penyusunan larik; (5) Kelengkapan penulisan diksi; (6) Kerapian dan (7) Kesesuaian dengan tema. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 3 Bayongbong yang berjumlah 20 peserta didik dengan objek penelitian yaitu tipografi pada puisi yang ditulis tangan oleh peserta didik. Penelitian ini disusun dan dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan dengan mendeskripsikan tipografi tulisan puisi peserta didik sesuai aspek yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan tes tulis berupa penugasan membuat puisi dan teknik dokumentasi. Berdasarkan data yang terkumpul, dapat ditarik sebuah simpulan bahwa data kesatu dari 20 peserta didik memperoleh jumlah skor keseluruhan 139 dengan rata- rata nilai adalah 6,75. Skor tersebut belum memenuhi ketuntasan indikator tipografi puisi yang ditentukan dalam penelitian artinya kemampuan peserta didik dalam menulis puisi dengan aspek tipografi pada data kesatu belum memenuhi. Lalu berdasarkan data kedua dari 20 peserta didik memperoleh jumlah skor keseluruhan 155 dengan rata- rata skor yang diperoleh adalah 7,75, skor tersebut telah memenuhi indikator ketuntasan tipografi puisi artinya kemampuan peserta didik dalam menulis puisi dengan aspek tipografi pada data kedua sudah memenuhi.

Kata Kunci: Analisis Tipografi, Tipografi Puisi, Tipografi Puisi Anak, Menulis Puisi

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan lambang bunyi yang digunakan untuk saling berinteraksi. Bahasa terdiri dari ragam lisan dan tulis. Ragam lisan yaitu digunakan oleh manusia untuk berinteraksi secara langsung dengan orang lain ketika lawan bicaranya berada dihadapannya, sedangkan wujud ragam tulis digunakan manusia untuk berinteraksi tak langsung dengan orang lain melalui wujud tulisan (Kurniandari, 2009). Melihat pentingnya bahasa maka bahasa harus diajarkan sejak dini, yaitu melalui pendidikan sekolah dasar. Dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018 disebutkan struktur kurikulum untuk tingkat pendidikan SD/MI memuat 8 mata pelajaran. Salah satu dari kedelapan mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD memiliki empat macam keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Balasaro, 2014). Keterampilan itu pun telah menjadi landasan pembelajaran di sekolah dasar.

Tarigan (dalam Nasriani, 2019) menyatakan bahwa “keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Menulis juga merupakan salah satu wujud penggunaan

bahasa dengan bermediakan bahasa tulis (Indihadi dan Nugraha, 2016). Sedangkan menulis menurut Indihadi (2018) adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan.

Berdasarkan kurikulum 2013 salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai peserta didik di Sekolah Dasar adalah menulis sastra. Salah satu genre sastra anak untuk pembelajaran menulis di SD adalah puisi. Pembelajaran puisi di SD terdapat pada Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu pada Kelas IV KD 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri. Berdasarkan KD tersebut peserta didik dituntut mampu menulis puisi hasil sendiri dengan baik. Hal ini terlihat dari indikator dan tujuan pembelajaran menulis puisi di Kelas IV SD sesuai kurikulum 2013 yaitu bahwa peserta didik harus mengetahui karakteristik puisi, lalu membuat puisi karya sendiri. Maka peserta didik harus mampu membuat karya puisi sendiri.

Puisi merupakan pengungkapan rasa, gagasan, ide melalui bahasa dalam bentuk bait- bait dan larik. Waluyo (2010) menyatakan unsur-unsur pembangun puisi meliputi bentuk fisik dan batin. Unsur yang pasti ada pada puisi anak adalah tema, diksi dan tipografi. Hidayat(2018) mengungkapkan

bahwa puisi anak yaitu puisi yang ditulis oleh orang dewasa untuk anak-anak dan puisi yang ditulis oleh anak-anak untuk konsumsi mereka sendiri. Pada kenyataannya Nurgiyantoro, B (2013) menyatakan bahwa sulit mendefinisikan apa itu puisi secara akurat, hal ini pun berlaku pada pembelajaran puisi di SD. Maka untuk dapat menjelaskan puisi pada peserta didik di SD lebih baik menjelaskan mengenai karakteristik dan unsur pembangun puisi. Tipografi puisi yang dipandang sebagai karakteristik puisi yang paling mudah dikenali. Unsur penting yang membedakan puisi dengan sastra atau teks lainnya adalah Tipografi. Menurut Wardoyo (2003) (dalam Jamaludin, 2011) menyatakan bahwa tipografi atau tata wajah puisi adalah bentuk tampilan suatu karya seorang penyair. tipografi juga menjelaskan mengenai adanya loncatan gagasan, dan satuan- satuan makna (Aminudin, 2010). Dengan demikian, tipografi adalah unsur penting dalam puisi yang harus mendapat perhatian dan penguasaan oleh peserta didik di SD. Hal ini disebabkan karena karakteristik puisi pertama yang membedakan puisi dengan teks lainnya adalah dilihat dari visual/ tata wajah dari puisi. Tipografi/ bentuk puisi sangat penting karena keberhasilan sebuah puisi tergantung dari keberhasilan susunan kata itu menjadi larik- larik puisi (Nurgiyantoro, B, 2013).

Fakta di lapangan berdasarkan berbagai penelitian salah satunya oleh Dewantari (2020) sebagian besar peserta didik menulis puisi dengan tidak memperhatikan unsur tipografi yang ada pada puisi, sehingga mengakibatkan puisi yang dihasilkan peserta didik dalam penulisan terkesan asal-asalan. Pada studi awal yang dilakukan peneliti di SDN 3 Bayongbong Kab. Garut diketahui bahwa penilaian puisi cenderung tidak memperhatikan unsur tipografi bahkan rubrik penilaian untuk tipografi pun tidak ada. Penilaian terhadap karakteristik dan struktur fisik dari puisi masih belum dilakukan. Kemudian selama ini penelitian-penelitian yang telah dilakukan masih lebih cenderung pada permasalahan menulis puisi secara umum. Belum ada penelitian yang khusus membuktikan tipografi pada penulisan puisi di SD kelas IV.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tipografi Tulisan Puisi Peserta Didik Kelas IV SD” untuk mengetahui bukti bagaimana tipografi tulisan puisi peserta didik kelas IV Sekolah Dasar di SDN 3 Bayongbong.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

dengan metode penelitian analisis deskriptif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Adapun yang dimaksud metode deskriptif menurut Muliawan (dalam Widyawati & Indihadi, 2018) adalah metode penelitian yang berisi pemaparan atau penggambaran sesuatu. Dengan demikian, metode deskriptif dapat mendeskripsikan atau menggambarkan hasil analisis terhadap suatu fenomena atau peristiwa secara natural atau alamiah yang sedang berlangsung atau diamati. Sejalan dengan penjelasan di atas, maka peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena tujuan penelitian ini yaitu ingin menggambarkan atau mendeskripsikan bukti tipografi tulisan puisi peserta didik kelas IV SD.

Tempat penelitian ini yaitu SDN 3 Bayongbong yang berlokasi di Jl. Asrama Polisi Desa Bayongbong, Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 3 Bayongbong yang berjumlah 20 peserta didik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik tes dan studi dokumentasi, karena data yang dibutuhkan adalah tulisan

peserta didik dan dokumentasi hasil menulis puisi peserta didik kelas IV SD. Berikut teknik yang digunakan secara rinci.

1. Teknik Tes

Nurgiyantoro (dalam Baldasaro, 2014) menjelaskan pengumpulan informasi lewat teknik tes dilakukan lewat pemberian seperangkat tugas, latihan, atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang sedang dites. Tes yang diberikan dalam penelitian ini yaitu berupa pemberian tugas menulis puisi yang ditulis tangan langsung oleh peserta didik kelas IV SDN 3 Bayongbong.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bentuk teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Kegiatan pengumpulan data ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi yang sesuai dengan tujuan penelitian (Tanzeh, 2011). Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan hasil karya puisi peserta didik kelas IV SDN 3 Bayongbong.

Teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti selama di lapangan adalah dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2016). Berikut teknik yang dilakukan.

1.Reduksi Data

Peneliti melakukan penyederhanaan data melalui seleksi, pemfokusan data mentah berdasarkan temuan-temuan pada saat ke lapangan, penelitian ini memfokuskan pada data-data dari hasil tes yaitu berupa puisi hasil karya peserta didik . Kemudian, data tersebut dibaca dan dikaji sesuai konteks penelitian serta mengabaikan data yang tidak diperlukan.

2.Penyajian Data

Data-data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data dari hasil kegiatan reduksi data mengenai tulisan puisi peserta didik kelas IV SDN 3 Bayongbong sesuai aspek tipografi . Adapun bentuk penyajian data pada penelitian ini akan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Uraian mengenai tipografi puisi peserta didik ditinjau dari aspek tipografi yang telah ditentukan dan sesuai rubrik yang dibuat.

3.Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Hal yang dilakukan dalam menarik kesimpulan pada penelitian ini yaitu dengan melihat reduksi data dan penyajian data yang sesuai pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Kemudian, melakukan perbandingan antara data yang satu dengan data yang lain yang telah disusun oleh peneliti, sehingga diketahui tipografi tulisan puisi peserta didik kelas IV SDN 3 Bayongbong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

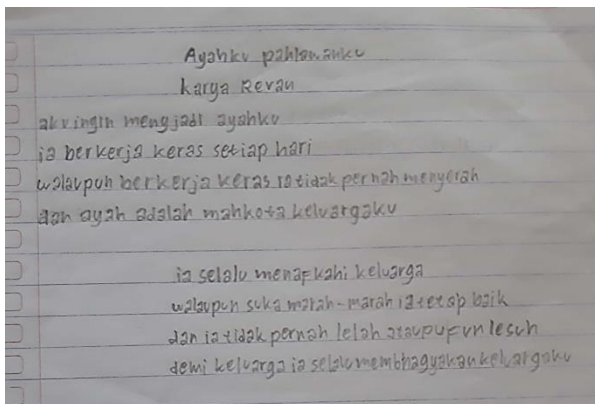
Tujuan penelitian ini secara umum adalah mendeskripsikan tipografi tulisan puisi peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Lalu tujuan secara khusus tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tipografi tulisan puisi peserta didik kelas IV SD dilihat dari aspek penulisan judul
2. Mendeskripsikan tipografi tulisan puisi peserta didik kelas IV SD dilihat dari aspek penulisan nama
3. Mendeskripsikan tipografi tulisan puisi peserta didik kelas IV SD dilihat dari aspek penyusunan bait
4. Mendeskripsikan tipografi tulisan puisi peserta didik kelas IV SD dilihat dari aspek penyusunan larik
5. Mendeskripsikan tipografi tulisan puisi peserta didik kelas IV SD dilihat dari aspek kelengkapan penulisan diksi/ kata
6. Mendeskripsikan tipografi tulisan puisi peserta didik kelas IV SD dilihat dari aspek kerapihan

Berdasarkan tujuan penelitian maka peneliti melakukan analisis terhadap 20 tulisan puisi peserta didik kelas IV SDN 3 Bayongbong dengan menggunakan rubrik penilaian aspek tipografi yang telah dibuat. Rubrik penilaian tipografi dibuat sesuai aspek tipografi yang menjadi tujuan penelitian

dengan didasari teori pendukung. Aspek tipografi yang menjadi fokus penelitian yaitu (1) Penulisan judul; (2) Penulisan nama; (3) Penyusunan bait; (4) Penyusunan larik; (5) Kelengkapan penulisan diksi; (6) Kerapian, dan (7) Kesesuaian dengan tema (Doyin, 2014).

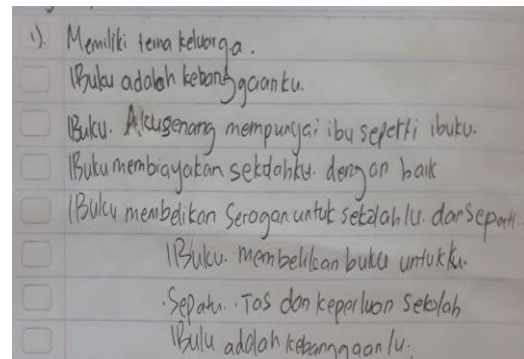
Untuk memperoleh data yang memadai, penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali. Penelitian dilakukan sebanyak 2 kali pada subjek dan tempat yang sama. Subjek dalam penelitian ini yaitu 20 peserta didik kelas IV SDN 3 Bayongbong .



Gambar 1. Hasil Tulisan Peserta Didik ke-1

Hasil tulisan peserta didik ke-1 merupakan contoh salah satu tulisan peserta didik yang memenuhi indikator ketuntasan tipografi. Peserta didik memperoleh skor 9. Tulisan tersebut telah memenuhi penulisan judul yang letaknya di atas, penulisan nama telah sesuai letaknya di bawah judul, tulisan telah membentuk bait yang ditandai spasi dan menjorok, telah membentuk larik, kelengkapan penulisan diksi dalam tulisan ada penambahan dan pengurangan. Tulisan

tidak ada coretan, huruf terbaca dan penyusunan bait rapi membentuk pola tipografi puisi (segiempat). Tulisan puisi sudah yang dihasilkan sudah sesuai dengan tema.



Gambar 2. Hasil Tulisan Peserta Didik Ke-2

Hasil tulisan peserta didik ke-2 merupakan contoh salah satu tulisan peserta didik yang tidak memenuhi indikator ketuntasan tipografi. Peserta didik memperoleh skor 6. Tulisan tidak memiliki judul puisi kemudian nama peserta didik tidak ada. Isi tulisan peserta didik membentuk bait- bait yang ditandai dengan menjorok dan membentuk larik- larik. Isi tulisan peserta didik sudah sesuai dengan tema. Aspek ketuhan/ kelengkapan penulisan kata terdapat kata yang salah penempatan. Tulisan peserta didik tidak rapi dalam tulisan yaitu ada bekas coretan, huruf ada yang tidak terbaca lalu penyusunan bait serta larik sudah membentuk pola tipografi segiempat dengan rapi.

Berdasarkan hasil temuan data kesatu dan data kedua dari 20 peserta didik diketahui tipografi tulisan puisi peserta didik

yang dapat dilihat dari aspek tipografi sebagai berikut

1. Penulisan Judul

Pada penulisan judul peserta didik memperoleh skor 1 apabila memenuhi indikator penulisan judul ditulis sesuai dengan isi dengan letak diatas dengan posisi tengah, menjorok ke dalam, tepi kiri. Pada data kesatu dalam penulisan judul diketahui dari 20 peserta didik sebanyak 18 peserta didik memperoleh skor 1 yang artinya 18 peserta didik telah menulis judul puisi dengan memenuhi indikator tipografi penulisan yang tepat, sedangkan 2 peserta didik memperoleh skor 0 karena letak judul yang tidak tepat dan tidak mencantumkan judul. Sedangkan temuan pada data kedua dalam penulisan judul diketahui dari 20 peserta didik sebanyak 17 peserta didik memperoleh skor 1, sedangkan 3 peserta didik memperoleh skor 0 karena letak judul yang tidak tepat atau tidak mencantumkan judul.

2. Penulisan Nama

Pada penulisan judul peserta didik memperoleh skor 1 apabila memenuhi indikator penulisan nama ditulis bawah judul puisi atau dibawah puisi. Pada data kesatu diketahui sebanyak 9 peserta didik memperoleh skor 1 karena telah memenuhi indikator penulisan nama tipografi puisi, sedangkan 11 peserta didik mendapat skor 0

dalam penulisan nama. Pada data kedua diketahui dari 20 peserta didik sebanyak 12 peserta didik memperoleh skor 1 karena telah sesuai menulis nama sesuai tipografi puisi yang tepat sedangkan 8 peserta didik mendapat skor 0 dalam penulisan nama. Kesalahan penulisan nama terlihat karena tidak mencantumkan nama atau ada juga menulis nama dengan letak yang tidak tepat seperti di atas judul, di depan lembar penugasan, atau di samping judul.

3. Penyusunan Bait

Pada penulisan judul peserta didik memperoleh skor 1 apabila memenuhi indikator penyusunan bait yaitu membentuk bait ditandai spasi/ menjorok. Berdasarkan temuan pada data kesatu diketahui bahwa dari 20 peserta didik sebanyak 16 peserta didik memperoleh skor 1 karena menyusun bait dengan tepat sesuai indikator tipografi puisi sedangkan 4 peserta didik mendapat skor 0 karena penyusunan bait yang belum tepat. Sedangkan pada data kedua diketahui sebanyak 18 peserta didik memperoleh skor 1 sedangkan 2 peserta didik mendapat skor 0 karena penyusunan bait yang belum tepat. Kesalahan tipografi dalam penyusunan larik yaitu tulisan puisi yang tidak ditandai spasi/ menjorok antar bait.

4. Penyusunan Larik

Pada penulisan judul peserta didik memperoleh skor 1 apabila memenuhi

indikator penyusunan larik yaitu larik membentuk bait bukan kalimat dalam paragraph. Berdasarkan temuan pada data kesatu diketahui bahwa dari 20 peserta didik sebanyak 18 peserta didik memperoleh skor 1 karena menyusun larik dengan tepat sesuai indikator tipografi puisi sedangkan 2 peserta didik mendapat skor 0 karena penyusunan larik yang belum tepat. Sedangkan pada data kedua diketahui sebanyak 18 peserta didik memperoleh skor 1 sedangkan 2 peserta didik mendapat skor 0 karena penyusunan bait yang belum tepat. Kesalahan tipografi dalam penyusunan larik yaitu tulisan peserta didik yang menulis berupa penomoran sehingga tidak membentuk larik dan bait, lalu tulisan membentuk kalimat.

5. Kelengkapan Penulisan Kata/ Diksi

Diksi adalah pilihan kata yang dilakukan penyair (Muntazir, 2017). Peserta didik memperoleh skor 1 apabila memenuhi indikator kelengkapan penulisan diksi/ kata yaitu tidak mengalami penambahan, pengurangan, dan salah penempatan. Berdasarkan temuan pada data kesatu diketahui bahwa dari 20 peserta didik sebanyak 5 peserta didik memperoleh skor 1 sedangkan 15 peserta didik mendapat skor 0. Pada data kedua juga diketahui sebanyak 5 peserta didik memperoleh skor 1 sedangkan 15 peserta didik mendapat skor 0. Kesalahan dalam penulisan kata/ diksi ditemukan dalam

tulisan peserta didik, contohnya: penambahan yaitu kata saya ditulis sayah, pengurangan yaitu kata orang ditulis org, lalu salah penempatan yaitu kata menyelamatkan ditulis menyelamat kan.

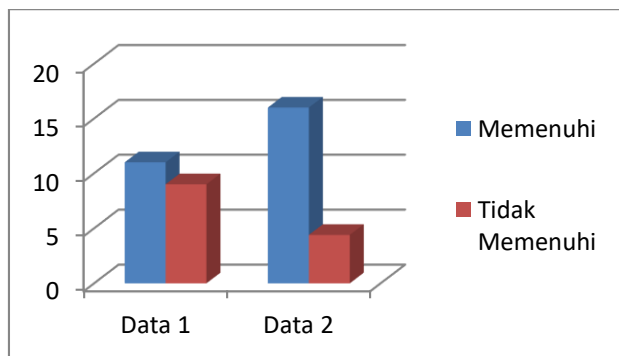
6. Tema

Peserta didik memperoleh skor 3 apabila memenuhi indikator tulisan memiliki kesesuaian dengan tema. Tema merupakan gagasan/pokok persoalan yang dikemukakan dalam puisi (Rozak,dkk., 2018). Pada data kesatu puisi bertema cita- cita, pada data kesatu diketahui dari 20 peserta didik diketahui 18 mendapat skor 3 dan 2 peserta didik mendapat skor 0 karena menulis puisi tidak sesuai dengan tema. Sedangkan pada data kedua puisi bertema keluarga, pada data kesatu diketahui dari 20 peserta didik mendapat skor 3 yang artinya semua telah menulis puisi sesuai dengan tema.

7. Kerapian

Pada aspek kerapian peserta didik memperoleh skor 2 apabila memenuhi indikator kerapian tulisan dan kerapian penyusunan bait. Kerapian tulisan artinya tulisan yang dihasilkan terbaca, tidak ada coretan sedangkan kerapian pola penyusunan artinya pola tipografi puisi memebntuk segitiga atau segiempat (Anggreni, 2013). Berdasarkan temuan pada data kesatu diketahui bahwa dari 20 peserta didik sebanyak 5 peserta didik memperoleh

skor 2, sebanyak 9 peserta didik mendapat skor 1, dan 6 peserta didik mendapat skor 0. Sedangkan pada data kedua dari 20 peserta didik diketahui sebanyak 8 peserta didik memperoleh skor 2, 9 peserta didik mendapat skor 1 dan 3 peserta didik mendapat skor 0.



Gambar 3. Grafik Hasil Analisis Tipografi Puisi Kelas IV Sekolah Dasar

Berdasarkan grafik diketahui hasil analisis tipografi puisi kelas IV SDN 3 Bayongbong yaitu pada data kesatu sebanyak 11 peserta didik memenuhi indikator tipografi puisi, sedangkan 9 peserta didik tidak memenuhi. Pada data kedua sebanyak 16 mampu memenuhi indikator tipografi puisi peserta didik sedangkan 4 peserta didik tidak memenuhi.

Berdasarkan temuan dan analisis hasil tipografi tulisan puisi peserta didik pada data kesatu dari 20 peserta didik memperoleh jumlah skor keseluruhan 139. Maka rata-rata skor yang diperoleh adalah 6,75. Skor tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan tipografi puisi yang ditentukan dalam penelitian. Pada data kesatu sebanyak

11 peserta didik memenuhi indikator tipografi puisi, sedangkan 9 peserta didik tidak memenuhi. Lalu berdasarkan data kedua dari 20 peserta didik memperoleh jumlah skor keseluruhan 155. Maka rata-rata skor yang diperoleh adalah 7,75. Rata-rata skor pada data kedua sudah memenuhi kriteria ketuntasan tipografi yang artinya sudah berhasil menulis puisi dengan aspek tipografi yang tepat. Pada data kedua sebanyak 16 mampu memenuhi indikator tipografi puisi peserta didik sedangkan 4 peserta didik tidak memenuhi. Maka secara umum berdasarkan data kesatu dan kedua peserta didik kelas IV SDN 3 Bayongbong dalam menulis puisi berdasarkan aspek tipografi mengalami kenaikan.

A. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa analisis tipografi tulisan puisi peserta didik kelas IV sekolah dasar dapat dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Setelah melakukan analisis terhadap tulisan puisi peserta didik kelas IV SDN 3 Bayongbong Kab Garut diketahui deskripsi tipografi tulisan puisi peserta didik kelas IV SDN 3 Bayongbong yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Berdasarkan indikator tipografi tulisan puisi yang digunakan peneliti dalam menganalisis diketahui tipografi tulisan puisi peserta didik pada data kesatu dari 20 peserta didik

memperoleh jumlah skor keseluruhan 139. Maka rata-rata skor yang diperoleh adalah 6,75. Skor tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan tipografi puisi yang ditentukan dalam penelitian. Lalu berdasarkan data kedua dari 20 peserta didik memperoleh jumlah skor keseluruhan 155. Maka rata-rata skor yang diperoleh adalah 7,75. Rata-rata skor pada data kedua sudah memenuhi kriteria ketuntasan tipografi yang artinya sudah berhasil menulis puisi dengan aspek tipografi yang tepat. Dengan demikian, penelitian ini telah selesai dilaksanakan sesuai dengan proposal penelitian serta peneliti telah berhasil melaksanakan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian seperti yang telah dipaparkan yakni diperoleh data yang ingin dicapai melalui pembuktian data dengan instrumen yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. (2013). Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Bagus Algensindo.
- Alawiyah, A. R., Hendri, E., & Apriliya, S. (2018). Model Inkaber Sebagai Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 141–151.
- Anggreni, S. (2013). Analisis deskriptif tentang struktur fisik puisi karya siswa di kelas vb sd negeri 2 kota bengkulu tahun pelajaran 2012/2013. *Skripsi*.
- Baldasaro, M. M. (2014). Analisis Kemampuan Menulis Puisi Anak Pada Siswa Kelas V di SD Negeri 20 Kota Bengkulu. 7, 219–232.
- Cecep Ahmad Hidayat, R. W. dan R. B. (2018). Analisis Unsur Intrinsik Puisi Karya Siswa Kelas VA SDN 1 Nagarasari. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 32–40.
- Dewantari, G. P. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Kelas V Dalam Menulis Puisi Sesuai Dengan Struktur Puisi Di SDN Kaliabang Tengah VIII.
- Doyin, M. (2014). Pengembangan Materi Ajar Puisi Di Sd. *Lingua*, 10.
- Indihadi, Dian dan Nugraha, D. (2016). *Pengembangan model pembelajaran menulis deskriptif bagi peningkatan hasil belajar siswa melalui teknik "Brainstorming" dalam proses menulis*. Tasikmalaya : UPI Press.
- Indihadi, D. (2018). Penggunaan Media Gambar terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 193–205.
- Jamaludin. (2011). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menulis Puisi Bebas : Sudut Pandang Struktur Fisik dan Batin Puisi.
- Kurniandari, T. R. (2009). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri 3 Limbangan dengan Teknik Latihan Terbimbing melalui Mdia Lagu.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muntazir, M. (2017). Struktur Fisik dan Struktur Batin Pada Puisi Tuhan, Aku Cinta Padamu Karya WS Rendra. *Jurnal Pesona*, 3(2), 208–223.

<https://doi.org/10.26638/jp.448.2080>

- Nasriani. (2019). Kemampuan Menulis Puisi Anak Peserta Didik Kelas V Di Mis Ainus Syamsi Kelurahan Baju Bodoa Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros. *Alaudin*, 8(2), 2019. <https://doi.org/10.22201/fq.18708404e.2004.3.66178>
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Rozak, A., Mascita, D. E., & Astuti, A. (2018). Kajian Puisi Anak dan Bahan Ajar Tematik Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Deiksis : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v5i1.992>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Tanzeh, A. (2011). *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta : Percetakan Teras.
- Widyawati, K., & Indihadi, D. (2018). PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Penggunaan Gadget. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 372–379. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/25731/12211>
- Waluyo. (2010). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta : Erlangga.